

Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes El Qurro Kecamatan Abung Selatan

Arifiani Nailul Fuziah Rohmah^{1*}

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah tinggi agama islam Nahdlatul ulama Kotabumi Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: arifianiktb894@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: August 07th, 2023

Abstract: Pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan dengan beragam tantangan, termasuk persoalan aksesibilitas dan mutu pendidikan yang meragukan. Salah satu elemen yang memiliki dampak signifikan adalah peranan orang tua dalam membentuk semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan dukungan dan teladan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Data analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $\chi^2 = 22,084b$, melebihi nilai χ^2 tabel pada tingkat signifikansi 5% maupun 1% ($7,815 < 22,084 < 11,341$). Oleh karena itu, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap semangat belajar santri PONPES El Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara."

Keywords: Motivasi, Orangtua, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian adalah aksesibilitas pendidikan. Meskipun terjadi peningkatan partisipasi dalam pendidikan selama beberapa dekade terakhir, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi masalah yang memengaruhi wilayah perkotaan dan pedesaan, serta berbagai pulau di Indonesia. (Agustin, 2017). Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai di daerah terpencil dan konflik bersenjata di beberapa wilayah juga menghambat akses pendidikan bagi sebagian masyarakat (Pramaswari, 2018). Selain itu, masalah kualitas pendidikan juga menjadi fokus utama. Meskipun tingkat melek huruf secara keseluruhan telah meningkat, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam hal kurikulum, kualitas pengajaran, dan fasilitas pendidikan (Marudin & Gozali, 2019). Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan swasta, serta antara perkotaan dan pedesaan, juga masih menjadi perhatian serius.

Pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak-

anak mereka. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan dukungan akademik, memberikan contoh positif dalam hal kegiatan belajar, dan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka (Pramaswari, 2018). Selain itu, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang lebih stabil, yang dapat membantu mendukung pendidikan anak-anak mereka (Matus, 2017). Daerah dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah cenderung menghadapi tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Ini dapat menciptakan lingkungan kesenjangan pendidikan dan sosial ekonomi dapat menjadi semakin nyata, karena anak-anak dari keluarga dengan pendidikan rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam meraih kesempatan pendidikan yang sama dengan teman-teman mereka yang berasal dari keluarga dengan pendidikan yang lebih tinggi (Andjarwati, 2015). Oleh karena itu, pemahaman tentang latar belakang pendidikan orang tua merupakan bagian integral dari pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan di Indonesia. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang

pendidikan orang tua, merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa (Andjarwati, 2015). Peran keluarga, khususnya peran orang tua, memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Dalam hal ini, tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang berperan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. (Matus, 2017). Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Saat siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi yang kuat juga membantu siswa mengatasi hambatan dan rintangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Lebih dari itu, motivasi belajar juga memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik, yaitu memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bukan hanya memengaruhi performa akademik siswa, tetapi juga merupakan kunci untuk membentuk sikap belajar sepanjang hayat dan kesuksesan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan dan lingkungan yang memotivasi agar siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Peran keluarga dalam pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk perkembangan anak-anak. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak tumbuh dan belajar, keluarga memberikan fondasi utama bagi pembelajaran awal mereka (Handayani, 2021). Selain itu, dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga menciptakan rasa percaya diri yang diperlukan bagi anak-anak untuk menjelajahi dunia pendidikan dengan keyakinan (Elizar, 2019). Norma dan nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk

perilaku dan sikap anak-anak terhadap pendidikan (Pramaswari, 2018). Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya belajar dan membantu memotivasi anak-anak untuk mencapai kesuksesan akademik. Selain itu, keluarga juga memberikan kesempatan untuk pembelajaran di rumah melalui interaksi sehari-hari, diskusi, dan kegiatan bersama, yang semuanya mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Dengan demikian, peran keluarga dalam pendidikan tidak hanya penting, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membentuk masa depan pendidikan dan kesuksesan anak-anak.

Pendidikan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan fisik dan emosional anak-anak mereka, tetapi juga memiliki peran utama dalam membentuk sikap, nilai, dan motivasi belajar anak-anak mereka.

Pendidikan orang tua dapat berlangsung dalam berbagai cara. Pertama-tama, orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka juga dapat memfasilitasi pembelajaran di rumah dengan membaca bersama anak-anak, membantu mereka dengan tugas-tugas rumah, dan mendorong minat mereka dalam berbagai subjek.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan mendukung antara orang tua dan anak-anak mereka juga merupakan komponen penting dari pendidikan orang tua. Mendengarkan dan merespons kebutuhan dan kekhawatiran anak-anak, serta memberikan dorongan positif dan umpan balik konstruktif, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan akademik mereka. Pendidikan orang tua juga mencakup pembentukan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Ini dapat mencakup menyediakan tempat yang tenang untuk belajar, mengatur jadwal yang teratur untuk belajar, dan menunjukkan minat dan dukungan terhadap kegiatan dan proyek akademik anak-anak mereka. Secara keseluruhan, pendidikan orang tua memainkan peran yang krusial dalam membantu anak-anak mencapai potensi mereka dalam pembelajaran. Melalui dukungan, dorongan, dan lingkungan yang positif, orang tua dapat memberikan

landasan yang kokoh bagi kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi anak-anak mereka.

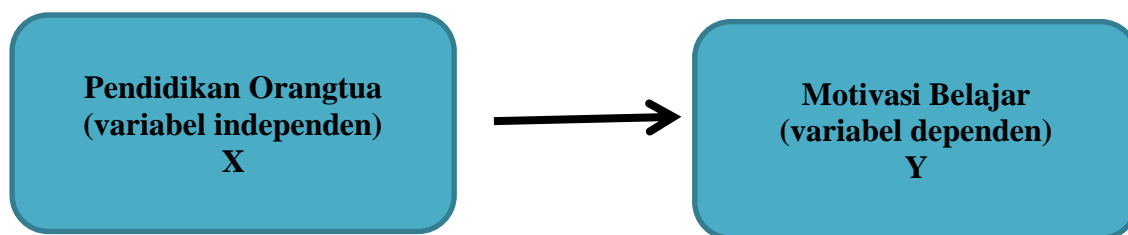
Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Misalnya, sejauh mana tingkat pendidikan orang tua secara spesifik memengaruhi berbagai aspek motivasi belajar siswa, seperti minat terhadap pelajaran, tekad untuk mencapai tujuan akademik, atau ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, perbedaan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya antara keluarga dengan tingkat pendidikan yang berbeda juga dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa (Matus, 2017). Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh diperlukan untuk memahami secara komprehensif pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat pendidikan pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki hubungan antara tingkat

pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dapat diharapkan bahwa pendidik dan orang tua dapat berkolaborasi secara lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang diterapkan adalah desain *survei post-hoc* yang bersifat survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner, yang merupakan instrumen untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari responden. Kuesioner digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel yang diambil. (Adlini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data kuisoner guna mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel (X) yaitu interaksi sosial dengan variabel (Y) yaitu kesadaran sosial.



Gambar 1. Bentuk bagan keterkaitan variabel

Penelitian dilaksanakan di PONPES El-Qurro Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli 2023 dengan menggunakan seluruh santri kelas I-III yang berjumlah 91 santri, sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel populasi penelitian

Kelas	Jumlah siswa
I	25
II	27
III	39
Jumlah	91

Teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian kecil dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam suatu penelitian atau survei. Adapun

teknik yang digunakan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. (Djollong, 2014). Suatu strategi atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini mencakup penggunaan observasi, wawancara, dan angket untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang sedang diamati. Metode ini bermanfaat untuk mengumpulkan data tentang perilaku, situasi, atau peristiwa tertentu. (Yam & Taufik, 2021). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi

langsung antara peneliti dan responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format tertutup, di mana opsi jawaban telah disiapkan oleh peneliti dan responden hanya perlu memberi tanda atau melingkari jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri di pesantren serta di rumah. Setelah data terkumpul dengan baik, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan atau analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Presentase, dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

keterangan: P = prosentase
 F = frekuensi jawaban
 N = Jumlah responden

Prosentase ini diterapkan untuk memperoleh pemahaman mengenai tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren El-Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

- b. Metode analisa Chi Kuadrat

Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar santri Ponpes el-Qurro kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - hF_h)^2}{hF_h} \quad (1)$$

keterangan

X^2 = Chi Kuadrat
 F_o = Frekuensi yang diobservasi
 F_h = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh digunakan koefisien kontengensi (KK) yang rumusnya:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad (2)$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kontingensi
 X^2 : Hasil perhitungan Chi Kuadrat
 N : Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari seberapa kuat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap

motivasi belajar santri Ponpes el-Qurro kecamatan Abung Selatan Kabupaten

Tabel 2. Interpretasi penelitian

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20-0.40	Lemah atau Rendah
0.40-0.70	Sedang atau Cukup
0.70-0.90	Kuat atau Tinggi
0.90-1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data ini penulis maksudkan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri.

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di ponpes el-Qurro kecamatan Abung selatan kabupaten Lampung utara, tingkat pendidikan orang tua santri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Subjek Tingkat Pendidikan Orangtua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	11
2	SMA/MA	15
3	SMP / MTS	30
4	SD / MI	35
Jumlah		91

Berdasarkan Tabel di atas dari 91 orang tua santri di Pondok Pesantren El-Qurro Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, terlihat bahwa 11 orang tua memiliki pendidikan tinggi, 15 orang memiliki gelar SMA/Master, dan 30 orang memiliki pendidikan SMP/MTS. Selain itu, 35 orang memiliki pendidikan tingkat SD/S2. Mereka semuanya telah menikah.

2. Motivasi Belajar Santri

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap santri di Pondok Pesantren El-Qurro di Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar santri dapat diklasifikasikan berdasarkan rata-rata nilai yang mereka peroleh. Santri yang mencapai nilai di atas rata-rata dianggap memiliki motivasi belajar tinggi, sementara mereka yang memperoleh nilai di bawah rata-

rata dianggap memiliki motivasi belajar rendah. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai-nilai individu dan membaginya dengan total jumlah individu yang disurvei.

Tabel 4. Hasil Angket Penelitian Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	N
1	Tinggi	42
2	Rendah	49
Jumlah		91

Dari data tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 42 santri yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 49 santri lainnya memiliki motivasi belajar rendah. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengevaluasi apakah tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren El-Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 5. Hasil Angket Penelitian Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan Orang tua	Motivasi Belajar		S
	Tinggi	Rendah	
Perguruan Tinggi	10	1	11
SMA / MA	12	3	15
SMP/MTS	10	20	30
SD/MI	10	25	35
Jumlah	42	49	91

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. $Fh \quad I = 11/91 \times 42 = 5,077$
2. $fh \quad II = 11/91 \times 49 = 5,92$
3. $fh \quad III = 15/91 \times 42 = 6,92$
4. $fh \quad IV = 15/91 \times 49 = 8,077$
5. $fh \quad V = 30/91 \times 42 = 13,84$
6. $fh \quad VI = 30/91 \times 49 = 16,15$
7. $fh \quad VII = 35/91 \times 42 = 16,15$
8. $fh \quad VIII = 35/91 \times 49 = 18,84$

Untuk menghitung X^2 dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Penelitian Pengaruh Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Santri PONPES El Qurro

No.	fo	fh	fo – fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{Fh}$
1.	10	5,077	4,92	24,20	4,76
2.	1	5,92	-4,92	24,20	4,087
3.	12	6,92	5,08	25,80	3,72
4.	3	8,077	-5,077	25,77	3,19
5.	10	13,84	-3,84	14,74	1,06
6.	20	16,15	3,85	14,82	0,917
7.	10	16,15	-6,15	37,82	2,34
8.	25	18,84	6,16	37,94	2,01
Jumlah	91	90,974	0,023	205,29	22,084

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat “ x^2 ” adalah 22.084. Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar santri terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel x^2 dengan rumus sebagai berikut:
 $db = (b-1) (k-1) = (4-1) (2-1)$

$$= (3) (1)$$

$$= 3$$

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan x^2 tabel, yaitu:

- a. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
- b. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2 sebesar 22,084 melebihi nilai χ^2 tabel, baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 1% , yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Oleh karena itu, Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, sementara Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Hipotesis Nihil (Ho) menyatakan bahwa "Tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren El-Qurro di Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara". Sementara itu, Hipotesis Alternatif (Ha) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan dua pendekatan, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

- a. Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren El-Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.
- b. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren El-Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, apabila nilai χ^2 lebih besar atau sama dengan nilai kritis χ^2 yang tertera pada tabel, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi pengamatan (fo) dengan frekuensi harapan (fh). Namun apabila nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai kritis pada tabel sesuai tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara fo dan fh. Dalam situasi ini, hasil tersebut dianggap signifikan karena nilai χ^2 hitung (22,84) lebih besar dari nilai kritis (7,815). Hasilnya hipotesis penelitian diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Elkuro Kecamatan Abung Selatan Provinsi Lampung Utara. Nilai F hitung berdasarkan uji linearitas sebesar 0,9777 dan nilai signifikansi sebesar 0,525. Perhitungan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,525. Artinya melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu adanya pengaruh tingkat pendidikan pada motivasi siswa.

Pembahasan

Motivasi belajar pada siswa merupakan pendorong internal yang sangat penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan kesuksesan mereka dalam pendidikan (Miftachul Choiri, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mencakup tujuan pribadi, minat terhadap materi pelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, dukungan dari orang tua, pemahaman akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, dan kesempatan untuk meraih prestasi. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan mereka dan merasa tertarik dengan materi pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Sholihah et al., 2021). Selain itu, dukungan dari guru, teman sekelas, dan orang tua juga dapat memainkan peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pendidik dapat membantu memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

Motivasi belajar dalam pembelajaran merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berdedikasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara aktif maupun pasif. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar dapat berasal dari berbagai sumber, seperti minat pribadi, tujuan yang jelas, penghargaan atas pencapaian, atau dukungan sosial. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih berorientasi pada pencapaian pribadi dan pengembangan diri. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti pujian dari guru atau penghargaan eksternal, juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik, mengalami peningkatan dalam pencapaian akademik, dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung siswa untuk

mencapai potensi mereka secara penuh. Ini termasuk menyediakan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi pengembangan minat dan tujuan belajar yang jelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pendidikan orang tua meliputi:

- a) **Teladan Orang Tua:** Orang tua yang menunjukkan keseriusan dan komitmen terhadap pendidikan cenderung memotivasi anak-anak mereka untuk mengikuti jejak mereka. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka menghargai pendidikan, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan merasa termotivasi untuk belajar.
- b) **Dukungan Emosional :** Orang tua yang memberikan dukungan emosional yang positif kepada anak-anak mereka menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Anak-anak yang merasa didukung secara emosional cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengatasi tantangan pendidikan.
- c) **Harapan Orang Tua:** Harapan dan ekspektasi orang tua terhadap prestasi akademik anak-anak mereka memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka cenderung memberikan dorongan tambahan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) **Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan:** Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, menghadiri pertemuan guru, dan terlibat dalam kegiatan sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan ini menunjukkan kepada anak-anak bahwa orang tua mereka peduli dan memprioritaskan pendidikan mereka.
- e) **Pendidikan dan Literasi Orang Tua:** Orang tua yang memiliki pendidikan dan literasi yang tinggi cenderung lebih mampu membantu anak-anak mereka dalam belajar. Mereka dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran.
- f) **Dorongan dan Pujian:** Orang tua yang memberikan dorongan dan pujian atas

prestasi akademik anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian yang tulus dan penghargaan atas usaha keras anak-anak dapat memberikan mereka motivasi tambahan untuk terus berprestasi (Slhipy A. Octavia, 2020).

Dengan memahami peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Peningkatan pendidikan dengan motivasi belajar memegang peranan krusial dalam mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Motivasi belajar, sebagai dorongan internal untuk mencapai tujuan akademik, dapat menjadi kunci dalam merangsang minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Handayani, 2021). Untuk mencapai hal ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan baik di kalangan siswa maupun orang tua. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi dengan fasilitas yang memadai, guru yang terlatih, serta kurikulum yang relevan dan menarik (Ansel & Pawe, 2021). Selain itu, penentuan tujuan yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan, dengan demikian, memperkuat motivasi belajar mereka (Pramaswari, 2018). Di samping itu, umpan balik yang konstruktif dari guru dan sesama siswa juga berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan tingkat motivasi belajar. Dengan menjadikan motivasi belajar sebagai landasan, pendidikan di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan relevansinya dengan kebutuhan masa depan.

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan (Pramaswari, 2018). Mereka juga lebih mungkin memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik secara finansial maupun emosional. Dukungan dan dorongan ini dapat memotivasi

anak-anak untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka. Selain itu, orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memberikan contoh yang positif tentang pentingnya belajar dan meraih kesuksesan akademik (Nugraheni, 2019). Anak-anak seringkali meniru perilaku orang tua mereka, sehingga melihat orang tua yang berdedikasi terhadap pendidikan dapat menginspirasi mereka untuk menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Pendidikan orang tua juga mempengaruhi persepsi anak-anak terhadap pendidikan dan masa depan mereka. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan di mana pendidikan dihargai dan didorong cenderung memiliki sikap yang positif terhadap belajar dan mencapai tujuan akademik. Mereka lebih mungkin memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk meraih prestasi. Namun, demikian, penting untuk diingat bahwa pendidikan orang tua hanyalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa (Andjarwati, 2015). Meskipun memiliki orang tua dengan pendidikan yang tinggi dapat memberikan keuntungan tambahan, siswa dari latar belakang pendidikan yang rendah masih dapat mencapai tingkat motivasi belajar yang tinggi dengan dukungan yang tepat dari sekolah, guru, dan lingkungan sosial mereka.

Oleh karena itu, kerjasama antara pendidik dan orang tua menjadi penting untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar. Dengan memahami peran pendidikan orang tua serta faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mereka dapat bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memacu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka. Penelitian mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak pendidikan. Data yang diperoleh dari penelitian, melalui pengujian secara sistematis, menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa di PONPES El Qurro, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Hal ini didukung oleh hasil pengujian menggunakan angket yang telah disebarluaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan aksesibilitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara pulau-pulau. Masalah kualitas pendidikan juga menjadi fokus utama, termasuk kurikulum, kualitas pengajaran, dan fasilitas pendidikan. Pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan dukungan akademik dan memberikan contoh positif dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pendidikan. Dukungan emosional, teladan, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi siswa. Salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua, tanpa memandang latar belakang pendidikan orang tua mereka. Namun, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pondok pesantren yayasan El Qurro di kecamatan abung selatan, yang terdiri atas MTs dan MA At Tholibbin. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ibu Dosen dan Mahasiswa yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustin, I. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *jmm17*, 2(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- Djollong, A. F. (2014). tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Elizar, E. (2019). Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Handayani, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Marudin, M., & Gozali, M. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>
- Matus, D. A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p136-148>
- Miftachul Choiri, W. A. N. (2021). Pentingnya Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban: Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i1.51>
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1204>
- Slhipy A. Octavia. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Anak* (1st ed., Vol. 1). CV: Budi Utama.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (3rd ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>